

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai atribusi yang dilakukan kepada 21 jemaat HKBP Bandung, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar jemaat HKBP Bandung (76,19%) memiliki atribusi internal, sedangkan 23,81% responden memiliki jenis atribusi eksternal.
2. Responden dengan jenis atribusi internal sebagian besar memiliki derajat konsensus yang rendah (42,86%) dan derajat konsistensi yang tinggi (42,86%). Pada derajat kekhususan, jumlah responden yang memiliki derajat kekhususan yang rendah dan tinggi seimbang, yaitu 38,10%.
3. Semua responden dengan jenis atribusi eksternal (23,81%) memiliki derajat yang tinggi pada ketiga jenis informasi.
4. Sebagian besar responden (76,19%) melakukan acara adat, baik responden dengan jenis atribusi internal (75%) maupun eksternal (25%).
5. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara atribusi dengan strategi akulturasi, dapat dilihat bahwa walaupun jemaat HKBP memutuskan untuk menikah beda suku, sebagian besar dari mereka (66,67%) tetap memegang teguh adat budaya Batak Toba (integrasi).
6. Melalui hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar responden (43,75%) dengan jenis atribusi internal yang melakukan acara adat pernikahan memiliki derajat kekhususan yang tinggi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### **5.2.1 Saran Teoretis**

1. Penelitian ini hanya meneliti atribusi dari responden bersuku Batak Toba yang menikah beda suku, tidak meneliti atribusi pasangannya. Oleh karena itu, bagi peneliti lain yang ingin meneliti atribusi, dapat melakukan penelitian ini lebih lanjut, yaitu dengan meneliti atribusi pasangan dari jemaat HKBP yang menikah beda suku. Penelitian tersebut dapat dilakukan guna mengetahui alasan pasangan bersedia menikah dengan pasangannya yang bersuku Batak Toba dan juga menjalankan adat Batak Toba.
2. Penelitian ini juga tidak meneliti secara mendalam mengenai alasan responden menikah dengan pasangan beda suku. Oleh karena itu, peneliti lain dapat melakukan studi kualitatif mengenai atribusi responden dalam memutuskan untuk menikah dengan pasangan yang berbeda suku.
3. Berdasarkan kesimpulan keenam dari penelitian ini, peneliti lain juga dapat meneliti lebih lanjut mengenai jenis informasi kekhususan pada responden dengan jenis atribusi internal.
4. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bahasa yang rumit sehingga cukup sulit dipahami responden. Oleh karena itu, bagi peneliti lain yang ingin menggunakannya dapat melakukan modifikasi dengan mengubah kalimat pada alat ukur menjadi lebih sederhana.

### **5.2.2 Saran Praktis**

1. Menjadi sumber pengetahuan dan informasi yang berguna bagi jemaat gereja yang menikah beda suku dengan memberikan pengetahuan mengenai jenis atribusi mereka sehingga mereka dapat menggunakannya untuk beradaptasi dengan pasangan serta keluarga pasangannya yang berbeda suku dengan strategi akulturasi yang tepat.
2. Majelis dan pimpinan gereja dapat menggunakan informasi mengenai atribusi pernikahan beda suku di adat Batak Toba dan strategi akulturasi sebagai bahan dalam bimbingan pra-nikah, agar majelis dan pimpinan dapat membimbing jemaat untuk beradaptasi dengan suku calon pasangannya yang berbeda.